

STANDARISASI DAN TIPOLOGI PONDOK PESANTREN DI KOTA SAMARINDA

Khojir

Khairy Abusairy
STAIN Samarinda

Abstract

This study belongs to qualitative study focusing on the standardization and typology of boarding schools. The technique of collecting the data used interview, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative covering data display, data reduction, and conclusion drawing. The research finding shows that boarding schools that meet implementation standard are Sabilal-Rasyad, Nabil Husin, al-Husna, Syaichona Cholil, Al-Istiqomah, Al-Rahmah, Asa'diyah, and al-Mujahidin. Meanwhile, the boarding schools that have not met yet the implementation standard are Al-Muna, Najwatul Ula, Hidayatul Mubtadiin, Al-Ittihad, and As-Suniyah. The category of type A covers the boarding schools of Nurul Iman, Al-Aziziyah, and Ar-Rahmah. The category of type B includes the boarding schools of Sabilal Rasyad, Darul Ihsan, MIC Technology, Syaikhona Cholil, Asa'diyah, Ihya' Ulumuddin, and An-Nur. There is no boarding school in the city of Samarinda that includes in the category of type C. This research implies that the boarding schools that have not met the implementation standard should intensify the management.

Keywords: Standardization, Typology, Boarding School

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan pendidikan alternatif bagi masyarakat. Pendidikan pesantren merupakan sarana dalam memperdalam pengetahuan agama Islam (tafaqquh fi al-din). Dengan orientasi tafiqquh fi al-din tersebut pesantren telah melahirkan putra-putra terbaik bangsa seperti K. H. Kholil Bangkalan Madura, Mahfud al-Tarmisi, K.H. Hasyim Asy'ari, K. H. Wahab Hasbullah, K. H. Muhammad As'ad, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman, maka terjadilah pergeseran nilai, struktur, dan pola pikir masyarakat dalam setiap aspek kehidupannya.¹ Di antara aspek tersebut adalah terkait dengan dunia pendidikan khususnya pondok pesantren. Dalam hal ini, pondok pesantren dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan ruh kepesantrenannya, terutama sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berisi seperangkat moral, nilai, dan pendalaman

¹ Zamrony. Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Perkembangan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No 2, 2011

ilmu agama (*tafaqquh fi al-dīn*).Tuntutan transformasi merupakan satu kebutuhan pokok. Jika pondok pesantren tidak mengadakan transformasi, maka bisa jadi lembaga pendidikan ini akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Dalam pesantren terdapat unsur-unsur pokok yang tidak dapat ditinggal yaitu adanya kiai atau pengasuh, santri yang diasramakan, ustad sebagai pembantu kyai yang juga diasramakan, proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu *halaqah* (bandongan, sorogan dan wetonan), dan kitab kuning sebagai bahan ajarnya.

Melihat unsur-unsur pendidikan pesantren tersebut di masa sekarang tidak semua pesantren memenuhi unsur-unsur penyelenggaraan tersebut, akhirnya Ditpkapontren Kementerian Agama RI membuat tipe-tipe pesantren. Adapun tipe-tipe tersebut adalah tipe A, tipe B dan tipe C.²

Melihat realitas pendidikan Islam di Samarinda khususnya pesantren cukup menggembirakan. Sebagai kota pertambangan di sisi lain Samarinda juga berkembang pondok pesantren. Pondok pesantren di Kota Samarinda secara resmi ada sejak tahun 1984.Pertumbuhan pondok pesantren mulai cukup pesat³.Hampir setiap kecamatan terdapat pondok pesantren. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut merupakan satu indikasi bahwa masyarakat sangat antusias dengan kehidupan religius dan membutuhkan adanya lembaga pendidikan alternatif. Perkembangan pondok pesantren tersebut sesuai dengan ciri khas dan tipenya masing-masing.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang diteliti dalam tulisan ini difokuskan pada bagaimana standarisasi pondok pesantren di Kota Samarinda. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana standarisasi penyelenggaraan pondok pesantren di Kota Samarinda? Bagaimana tipologi pondok pesantren di Kota Samarinda?

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menemukan standari penyelenggaraan pondok pesantren yang standar di Kota Samarinda dan menganalisis tipologi pondok pesantren di Kota Samarinda.

Dari sisi metodologi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena ingin menemukan standarisasi dan tipologi pondok pesantren. Pendekatan yang digunakan sosiologis dan *grounded research*. Dalam sebuah penelitian tidak mungkin menggunakan satu pendekatan, apalagi penelitian pondok pesantren yang meliputi seluruh Kota Samarinda, di mana masing-masing pesantren mempunyai ciri khas dan karakteristik masing-masing.

Terkait pondok pesantren dipilih sebagai subyek penelitian karena pondok pesantren sejak awal munculnya lembaga pendidikan tersebut penuh dinamika baik terkait dengan pemerintah, masyarakat dan fenomena dalam pondok pesantren itu sendiri. Seolah-olah pesantren tidak pernah kering dari kajian. Semakin sering dikaji semakin menimbulkan problem akademik baru

²Lebih jelasnya baca dalam Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah (Jakarta: Ditpekapontren, Oktober 2003), h. 16-18.

³Muhammad Nasir dkk, *Karakteristik Pesantren di Kota Samarinda*, Laporan Penelitian P3M STAIN Samarinda tahun 2005, h. ii

yang menarik untuk diteliti. Adapun data pondok pesantren di Kota Samarinda adalah sebagai berikut.

Data Pesantren Kota Samarinda

No	Pesantren	Alamat
1	PP. Al-Arsyadi	Jl. Rawa Makmur Samarinda Seberang
2	PP. Al-Husna	Rapak Dalam Samarinda Seberang
3	PP. K.H. Harun Nafsi	Jl. Cipto Mangun Kusumo Samarinda Seberang
4	PP. Al-Muna	Jl. Ulin Gg. 5 RT. 51 Samarinda Ulu
5	PP. Ar-Rahmah	Jl. Anggur RT. 01 Sidodadi Samarinda Ulu
6	PP. As-Sa'diyah	Jl. P. Suryanata KM. 05 Air Putih Samarinda Ulu
7	PP. Darul Ihsan	Jl. Siti Aisyah No. 28 Teluk Lerong Ilir Samarinda Ulu
8	PP. Nurul Islam	Jl. Pahlawan Sodikadi Samarinda Ulu
9	PP. An Nur	Jl. Raya Samarinda Bontang Samarinda Utara
10	PP. Darus Saadah Al-Hayat	Jl. Mugirejo Gg. Mukhlis Samarinda Utara
11	PP. Hidayatul Mubtadiin	Jl. Perumnas Bengkuring D Samarinda Utara
12	PP. Hidayatullah	Jl. Perjuangan RT. 01 No. 22 Samarinda
13	PP. Ihya Ulumuddin	Jl. Sentosa Dalam VI No. 6 Samarinda Utara
14	PP. Istiqomah	Jl. K.H. Wahid Hasyim Samarinda Utara
15	PP. Ittihad Lempake	Jl. K.H. Wahid Hasyim Asyari Samarinda Utara
16	PP. Rahmatullah	Jl. Kartini Makmur 27 RT. 39 Samarinda Utar
17	PP. Syichona Cholil	Batu Indah RT. 27 Sempaja Samarinda Utara
18	PP. Al-Mujahidin	Jl. Panglima Suropati Karang Asam Sungai Kunjang
19	PP. Al-Qur'an Al-Hiro	Jl. M. Said RT. 12 Lok Bahu Sungai Kunjang Samarinda Utara
20	PP. Darul Fata	Jl. Flamboyan RT. 9 No. 70 Samarinda Utara
21	PP. Nabil Husin	Jl. Sungai Kunjang Karang Paci Sungai Kunjang
22	PP. Nurul Hadi	Jl. Ekonomi RT. 14 Loa Buah Sungai Kunjang
23	PP. Sabil al-Rasyad	Jl. M. Said Lok Bahu Sungai Kunjang
24	PP. As-Shobirin	Jl. Bung Tomo RT 10 Sungai Kledang Samarinda Seberang
25	PP. Al-Muhajirin	Jl. Cipto Mangunkusumo Harapan Baru Samarinda Seberang
26	PP. Teknologi MIC	Jl. Manunggal Bukit Durian Samarinda Ulu
27	PP. Nurul Amin	Jl. Kurnia Makmur RT. 23 Samarinda Seberang
28	PP. Subulus Salam	Jl. Kehewanan Sidomulyo Samarinda Ilir
29	PP. Al-Fajar	Jl. Wahab Syahrani Gunung Kelua Samarinda Utara
30	PP. DDI Tani Aman	Jl. Sukarno Hatta Loa Janan
31	PP. Al-Aziziyah	Jl. Sempaja Lempake Samarinda Utara
32	PP. Al-Mubarak	Jl. D. I. Panjaitan Temindung Samarinda Utara

33	PP. Nurul Muhibin	Jl. Telkom Padat Karya RT. 20 Kecamatan Sambutan
34	PP. Riyadul Ilmi	Jl. Sungai Siring Samarinda Utara
35	PP. Al-Adnan	Jl. Mugirejo Mugirejo Samarinda Utara
36	PP. Najwatul Ula	Jl. Bengkuring Bengkuring Samarinda Utara
37	PP. Ma'had Ali Muhammadiyah	Jl. Siraj Salman Sidodadi Samarinda Ulu

Di tinjau dari sumber datannya penelitian ini lapangan (*field research*), tetapi data yang digali tidak hanya data lapangan saja, tetapi dibutuhkan data lain untuk meyakinkan validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian sumber datanya meliputi data tertulis, data dokumentasi dan data lapangan.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data primer dan data skunder. Data primer penulis menggalinya dengan terjun langsung ke lapangan dan dokumen yang terkait langsung dengan masalah atau fokus penelitian. Sedangkan data sekunder penulis telusuri melalui kepustakaan baik kepustakaan yang terkait langsung maupun data pendukung. Dalam analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu mulai dari penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa hal yaitu uji *kredibilitas*, uji *transfera belity*, uji *dependelity*, dan uji *confirmability*.

B. Pembahasan

1. Standarisasi dan Tipologi Pondok Pesantren

Standarisasi adalah kretaria minimal dalam penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren. Standar tersebut mengacu pada Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Timur Nomor 030 Tahun 2004. Dalam penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren hendaknya memenuhi unsur:

- a. Kyai atau pengasuh.
- b. Organisasi atau kepengurusan.
- c. Melaksanakan kurikulum yang ditetapkan oleh pengasuh.
- d. Santri yang diasramakan minimal 30 santri.
- e. Sarana prasarana yang representatif (rumah kiai, asrama santri, dan ustadz.
- f. Ruang belajar.
- g. Masjid yang representatif.

Dalam penelitian ini ingin mengkaji apakah penyelenggaraan pondok pesantren di Kota Samarinda telah memenuhi standar persyaratan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur tahun 2004.

Tipologi adalah pengelompokan sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah pesantren. Tipologi ini berdasarkan pada Ditpekapontren Kementerian Agama RI. Ditpekapontren merumuskan tipologi pesantren sebagai berikut:

1. Tipe A dengan ciri-ciri khusus:
 - a. Para santri belajar dan menetap di pesantren.

- b. Kurikulum tidak tertulis secara eksplisit.
 - c. Metode pembelajaran menggunakan metode klasik.
 - d. Tidak menyelenggarakan sistem madrasah
2. Pesantren tipe B dengan ciri-ciri khusus:
 - a. Santri tinggal di asrama.
 - b. Perpaduan sistem pesantren dan madrasah/sekolah
 - c. Terdapat kurikulum yang jelas.
 - d. Memiliki ruang belajar khusus yang berfungsi sebagai sekolah/madrasah.
 3. Pesantren tipe C dengan ciri-ciri khusus:
 - a. Pesantren hanya semata-mata tempat tinggal.
 - b. Santri belajar di madrasah atau sekolah diluar.
 - c. Tidak ada program yang jelas.⁴

Dari definisi operasional variabel tersebut, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah mengkaji kalayakan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren di Kota Samarinda berdasarkan standar dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2004 dan menggali tipologi pesantren berdasarkan kreteria yang ditetapkan oleh Ditpekapontren Kemeterian Agama RI.

2. Pondok Pesantren Sabilal Rasyad

Pondok Pesantren Sabilal Rasyad didirikan oleh K.H. Ja'far Sabran pada tahun 1984. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Samarinda bahwa Pondok Pesantren Sabilal Rasyad merupakan pondok pesantren tertua kedua setelah Darul Ihsan di Samarinda.⁵ Lokasi pesantren ini terletak di Jln. M. Said Lok Bahu Sungai Kunjang sekitar 10 KM dari pusat kota. K.H. Djapar Sabran telah menempuh pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan pesantren beliau dapatkan di kampungnya sendiri Amuntai Kalimantan Selatan dan pendidikan pondok pesantren di dapat di PP. Gontor Ponorogo Jawa Timur antara tahun 1939 –1942 M . Pada saat itu PP. Modern Gontor di bawah kepemimpinan KH. Sahal dan KH.Zarkasyi sebagai direkturnya⁶. Sehingga sedikit banyak KH. Djapar Sabran dalam mengembang misi dan mengembangkan pondok pesantren banyak terinspirasi dari model dan gaya di Gontor. Di samping itu juga terinspirasi oleh gaya pendidikan dari hasil belajarnya di beberapa guru di Amuntai, baik guru tasawuf maupun guru fikih. Di antara guru KH. Djapar Sabran yaitu Tuan Guru Mualim H. Khalid Tangga Ulin, Tuan Guru Mualim H. Asyari Tangga Ulin, Tuan Guru H. Arsyad di Tangga Ulin Amuntai dan lain-lain.⁷ Karena ketokohnya KH.Dja'far Sabran diberi amanat untuk mendirikan pondok pesantren Sabilal Rasyad di Loa Buah.

⁴Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah (Jakarta: Ditpekapontren, Oktober 2003), h. 16-18.

⁵ Kementarian Agama Kota Samarinda, Daftar Nama dan Alamat Pondok Pesantren Tahun 2010.

⁶ Noorthaibah, *Ajaran Tasawuf KH. Djapar Sabran*, Cet. I (Samarinda: P3M), h. 10.

⁷*Ibid.*, h. 9

Selanjutnya kepemimpinan Pondok Pesantren Sabilal Rasyad diserahkan kepada K.H. Asmuni Marhanang. Melihat biografi pendidikan dari KH. Djafar Sabran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Djafar Sabran mempunyai jaringan dengan Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo. Namun demikian sepertinya KH. Djafar Sabran sebatas pendiri pondok pesantren Sabilal Rasyad, akan tetapi kepemimpinan dan kepengasuhan pondok pesantren selanjutnya diserahkan kepada KH. Asmuni Marhanang. Penyerahan kepada KH. Asmuni Marhanang karena yang bersangkutan dianggap mempunyai kemampuan dalam mengelola pesantren dan mempunyai kedekatan khusus dengan K.H. Ja'far Sabran. Hal ini terungkap hasil wawancara:

Awalnya Abah senang bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh dan ulama yang ada di Samarinda termasuk salah satunya K.H. Ja'far Sabran. Abah dipercaya meneruskan dalam mengelola pondok ini karena Abah mempunyai kedekatan khusus dengan K.H. Ja'far Sabran yaitu sebagai guru dan murid.⁸

Namun dalam mengelola pesantren K.H. Asmuni Marhanang tidak mengekor begitu saja pada K.H. Ja'far Sabran. Beliau berkaca pada beberapa pondok pesantren di mana tempat beliau belajar. Di antara pondok pesantren tempat menimba seperti Pondok pesantren Darussalam Martapura. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut:

"Pendidikan yang ditempuh KH. Asmuni Marhanang banyak diperoleh dari pondok pesantren khususnya pondok pesantren Darussalam Martapura. Di pondok pesantren tersebut Asmuni Marhanang memperdalam ilmu-ilmu keislaman yang meliputi fiqh, hadits, tafsir, tasawuf dan ilmu bahasa (nahwu dan sharaf).⁹

Melihat dari pendidikan yang ditempuh oleh KH. Asmuni Marhanang sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Rasyad di duga kuat Pondok Pesantren mempunyai jaringan dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Pondok pesantren Sabilal Rasyad pada awalnya hanya mengembangkan pendidikan pesantren yaitu mengembangkan pembelajaran pesantren berbasis tradisional. Akan tetapi karena tuntutan jaman dan kebutuhan masyarakat akhirnya mengembangkan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Saat ini Pondok Pesantren Sabilal Rasyad mendidik sekitar 200 (dua ratus) santri. Semua santri merupakan santri mukim dan tidak ada santri kalong. Asal daerah santri dari daerah sekitar Loa Buah, Loa Bakung, dan Samarinda. Para santri tersebut diasuh oleh beberapa ustaz alumni pesantren dari Banjarmasin, Jawa, dan alumni Pondok Pesantren Sabilal Rasyad sendiri.

⁸Zamakhsyari Wakil Pengasuh PP. Sabilal Rasyad dan termasuk putra dari K.H. Asmuni Marhanang, *Wawancara* tanggal 23 Juli 2012.

⁹Zainal Ilmi, M.Si (putra dari KH. Asmuni Marhanang), *wawancara* ...tanggal 6 Desember 2011.

Kurikulum yang dikembangkan yaitu kurikulum pendidikan pesantren yang berbasis madrasah. Khusus kurikulum pendidikan pesantren terutama kitab kuning sistem pembelajarannya terintegrasi dengan jadwal yang ada di Madrasah. Adapun kitab kuning yang diajarkan yaitu:

- a. Ilmu bahasa terdiri dari *Jurumiyah, Mukhtashar Jiddan, Mutammimah,* dan Ibnu Aqil.
- b. Ilmu fiqh terdiri dari *Tankih Ibadah, Safianah al-Najah, Fath al-Qarib* dan *Fath al-Muin.*
- c. Ilmu akhlak yaitu *Ahlaq li al-Banin, Ta'lim al-Muta'alim*¹⁰

Sedangkan sarana prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Sabilal Rasyad adalah ruang belajar, asrama santri (putra dan putri), rumah pengasuh, asrama ustadz. Sedangkan sarana ibadah (masjid) Pondok pesantren Sabilal Rasyad belum memiliki.¹¹

3. Pondok Pesantren Darul Ihsan

Pondok Pesantren Darul Ihsan berdiri tepatnya pada tanggal 9 bulan September tahun 1979 oleh KH. Asli Husaini. Lokasi PP. Darul Ihsan di Jl. Siti Aisyiah Teluk Lerong Samarinda Ulu. Lokasi Pondok Pesantren tersebut terletak dipemukiman padat karena masih wilayah di tengah-tengah kota. Dan tidak jauh lokasi Pondok Pesantren tersebut berdiri lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah.¹² KH. Asli Husaini merupakan pendaftar dari daerah Alabiu (dekat Amuntai Banjarmasin). Pendidikan Asli Husaini kecil banyak diperoleh di PP. Musyawarah al-Thalibin. Dalam PP. Pesantren Musyawarah at-Thalibin tersebut banyak mendapatkan pelajaran al-Qur'an dan bahasa. Sehingga Asli Husaini mempunyai keahlian dalam bidang bahasa Arab dan al-Qur'an. Hal ini didukung dengan hasil wawancara:

*KH. Asli Husaini merupakan ulama yang ahli dalam bidang bahasa dan Alqur'an, bicaranya menggunakan bahasa Arab. Dia berguru di PP. Musyawarah at-Thalibin di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Di antara guru-gurunya ada yang dari Madinah, Makkah dan Gontor. Beliau seorang ulama yang sangat konsisten dengan keilmuannya.*¹³

Konsisten dalam artian KH. Asli Husaini sangat menjaga akan kewajibannya mendidik santri-santrinya dibanding menghadiri undangan ceramah atau majelis ta'lim lainnya. Bahkan beliau berpendapat bahwa mendidik dan memperikan pengajaran merupakan *fardlu ain* baginya. Karena hal itu merupakan tugas pokok yang diembannya. Bila hal ini dikontekskan dengan pendidikan Islam bahwa pendidik tersebut mempunyai panggilan jiwa

¹⁰Sumber dari jadwal Ta'lim Pondok Pesantren Sabilal Rasyad tahun 2012.

¹¹ Sumber data hasil observasi tanggal 23 Juli 2012

¹² Hasil observasi tanggal 3 Desember 2011.

¹³ Moh. Yusuf, S. PdI (Kepala Madrasah Aliyah Darul Ihsan), *Wawancara ...* tanggal 3 Desember 2011.

yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam dan merasa mendapatkan pengawasan dari Allah swt.¹⁴

Kurikulum yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah Kurikulum pesantren yang dikemas dalam kurikulum madrasah. Artinya pembelajaran materi agama Islam dimasukkan dalam jadwal pelajaran madrasah formal. Dalam rangka kelangsungan kehidupan pesantren, Darul Ihsan saat ini mengembangkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Saat ini Pondok Pesantren Darul Ihsan mendidik santri sekitar 413 (empat ratus tiga belas santri). Jumlah santri tersebut merupakan jumlah yang cukup banyak untuk ukuran pesantren di Kota Samarinda. Tetapi dari sejumlah santri tersebut sebagian besar merupakan siswa yang mengenyam pendidikan formal di Darul Ihsan. Bahkan santri mukim jarang atau bahkan tidak nampak dalam pesantren tersebut. Sehingga pondok pesantren tersebut lebih bernuansa pendidikan formalnya dibanding pendidikan pesantrennya. Karena yang lebih berkembang adalah pendidikan formalnya.¹⁵

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di pesantren tersebut, PP. Darul Ihsan telah mempersiapkan sarana prasarana berupa ruang belajar, ruang guru, dan halaman madrasah yang cukup luas untuk bermain para siswa. Sedangkan masjid untuk sarana ibadah belum dimiliki.¹⁶ Sedangkan profil tenaga pendidiknya rata-rata alumni perguruan tinggi baik perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum.

4. Pondok Pesantren Al-Muna

Lembaga pendidikan Islam berikutnya yang berada di Kota Samarinda adalah Pondok Pesantren Al-Muna. Pondok Pesantren al-Muna berdiri pada tahun 1990 oleh Hj. Siti Asma Hanafiah dengan pengasuh KH. Tabrani, S. Ag. PP. Al-Muna terletak di Jl. Ulin Gg. 5 RT 51 Teluk Lerong Ulu atau lebih akrab dengan sebutan pasar Kedondong. Karena letaknya berdekatan dengan pasar, terkesan lingkungan pondok tersebut sedikit kurang terawat kebersihannya. Hal diperparah dengan lokasi pondok yang berada di lingkungan yang sangat padat penduduknya.¹⁷ Sebagai pengasuh pondok pesantren KH. Tabrani banyak mengenyam pendidikan pesantren. PP. Darussalam Pamangkeh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang banyak memberikan kontribusi dalam membentuk keilmuan KH. Tabrani. Di PP. Darussalam Pamangkeh ini KH. Tabrani banyak belajar ilmu agama mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Di samping belajar di PP. Darussalam

¹⁴ Hj. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 70.

¹⁵ Hasil observasi tanggal 3 Desember 2011.

¹⁶ Hasil observasi tanggal 3 Desember 2011.

¹⁷ Kondisi semacam diperoleh peneliti ketika beberapa kali peneliti mengamati lingkungan Pondok pesantren al-Muna ketika masih menjadi Supervisor KKL mahasiswa STAIN Samarinda tahun 2011.

Pamangkeh KH.Tabrani juga sempat mengenyamp pendidikan non formal lainnya yaitu PP. Mualimin Martapura.¹⁸

Berdasarkan perjalanan pendidikan yang ditempuh oleh KH.Tabrani tersebut dapat diambil benang merah bahwa PP. Al-Muna diduga kuat mempunyai jaringan dengan PP. Darussalam Pamangkeh. Jaringan tersebut tetap terjaga dengan diambilnya beberapa tenaga pengajar dari alumni PP. Darussalam Pamangkeh. Di antara tenaga pengajar PP. Al-Muna yang berasal dari PP. Darussalam Pamangkeh adalah Ust. Idris Jali, Ust. Nur Aini.¹⁹

Saat ini PP. Al-Muna mendidik kurang lebih 73 santri. Identitas santri tersebut merupakan santri kalong (tidak menetap di pondok) dan merupakan siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Siswa yang ada rata-rata dari keluarga yang kurang mampu sehingga kesulitan bagi sekolah/madrasah untuk mengembangkan lebih lanjut. Hal terungkap ketika wawancara.

“Kebanyakan siswa-siswi yang sekolah di sini rata-rata dari keluarga tidak mampu, tidak sama seperti sekolah lain. Sehingga kami cukup kesulitan menggalang dana yang berasal dari orang tua wali. Sehingga kami sabagai pengelola harus pandai-pandai mencari jalan keluar tentang masalah keuangan.”²⁰

Karena belum ada yang menetap dipondok pesantren secara otomatis pembelajaran model pesantren tidak dapat dilaksanakan. Pondok ini lebih bernuansa sekolah formal dibanding nuansa pondok pesantrennya. Karena proses pembelajaran dan kurikulum secara keseluruhan mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama.

Sarana prasarana yang tersedia di kompleks Pondok Pesantren al-Muna yaitu ruang belajar, perkantoran, perpustakaan. Sedangkan asrama santri, masjid (rumah ibadah) belum tersedia secara representatif.²¹

5. Pondok Pesantren Nurul Iman

PP. Nurul Amin berdiri tahun 1994 oleh H. Djunaidi Makmun. PP. Nurul Iman terletak di Jl. Kurnia Makmur RT 23 Harapan Baru Samarinda Seberang. Terdapat dua pesantren di sekitarnya yaitu PP. Harun Nafsi dan PP. Al-Arsyadi. PP. Nurul Amin saat ini mendidik sekitar 100 santri. Semua santri mukim dan berasrama. H. Djunaidi Maksum sebagai pendiri sebelumnya menempuh pendidikan non formal pondok pesantren di Pamangkeh, Banjarmasin Kalimantan Selatan. Hal ini terungkap hasil wawancara:

¹⁸Hamli, S. Ag., (Kepala Madrasah Aliyah al-Muna) *Wawancara ...* tanggal 3 Desember 2011.

¹⁹Di bawahnya Ust.Jali Idris dan Ust Nur Aini menjadi tenaga pengajar di PP. Al-Muna atas rekomendasi KH. Asli Husaini. Fathurrahman, (Staf Pengajar PP. Al-Muna, *Wawancara*, tanggal 3 Desember 2011.

²⁰Hamli, S. Ag., S.Pd Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara*, 13 Desember 2011.

²¹ Hasil observasi tanggal 3 Desember 2012.

*“Djunaidi dulunya menimba ilmu di PP. Darussalam Pamangkeh Banjarmasin Kalimantan Selatan. Di samping di PP. Darussalam Pamangkeh Djunaidi Maksui juga sempat mengenyam pendidikan di PP. Diniyah Islamiyah Barabai.”*²²

Dari hasil wawancara tersebut dimungkinkan PP. Nurul Iman mempunyai jaringan dengan PP. Darussalam Pamangkeh dan Madrasah Diniyah Salafiyah Barabai Kalimantan Selatan. Motivasi menimba ilmu di PP. Darussalam Pamangkeh karena PP. Darussalam Pamangkeh sangat konsisten mengembangkan keilmuan santri dalam hal ilmu-ilmu agama. Pembelajarannya sangat konsisten dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh santri sebelum naik ke jenjang berikutnya.

Pondok pesantren Nurul Iman belum mengembangkan pendidikan Formal. Pembelajaran di pondok pesantren masih murni metode klasik pondok. Santri sekolah menempuh pendidikan formal di luar pondok. Pembelajaran dilaksanakan pagi, sore dan malam hari.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh pesantren adalah masjid yang cukup representatif, ruang belajar, adanya pengasuh (kiai), asrama ustadz dan lain sebagainya.

6. Pondok Pesantren Teknologi Muslim Indonesia Center (MIC)

Pondok Pesantren MIC berada di lokasi atas gunung Kecamatan Samarinda Ulu. Tepatnya di Jln. Manunggal Bukit Duruan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu, sekitar 15 Kilometer dari jantung Kota Samarinda. Pondok Pesantren ini didirikan oleh HM. Ridwan Suwidi (Bupati Paser) dan kepemimpinannya diserahkan kepada Siti Sagirah, M. Ag. Dalam wawancara Siti Sagirah menjelaskan:

*“Saya sebetulnya bukan pendirinya, pendirinya adalah Bapak Ridwan Suwidi. Jadi pada waktu itu (Bapak masih menjadi DPRI Kaltim) Bapak ingin punya pesantren setelah selesai dari menjadi anggota DPRD Kaltim untuk amal shalihnya di hari tua. Saya dipanggil oleh beliau untuk mengelola pesantren ini.”*²³

Pondok Pesantren Teknologi MIC adalah termasuk pondok pesantren modern. Karena di dalam pondok pesantren tersebut kurikulumnya berbasis teknologi. Meskipun demikian pondok pesantren ini tidak mengabaikan unsur-unsur pesantren yang lain seperti pembelajaran kitab.²⁴ Dipilihnya Pondok Pesantren berbasis teknologi dengan maksud agar alumni mampu menjalani

²²K..H. Maksun Khudori (Ayah dari H. Djunaidi), *Wawancara ...* tanggal 4 Desember 2011.

²³ Siti Sagirah, M. Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Muslim Indonesia Centre, *Wawancara ...* tanggal 23 Juli 2012.

²⁴Kitab yang diajarkan yaitu Tafsir *Ibnu Katsir*, *Bulughul Maram*, *Fath al-Qarib*, dan *Ta'lim al-Muta'alim*. Siti Sagirah, M. Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Muslim Indonesia Centre, *Wawancara ...* tanggal 23 Juli 2012.

kemidupan yang sarat dengan perkembangan teknologi. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Teknologi MIC merupakan pondok modern, namun demikian tidak mengabaikan aspek-aspek yang kepesantrenan yaitu pembelajaran kitab. Tapi penekanannya tetap teknologi yaitu khususnya teknologi informasi. Hal ini dimaksudkan agar alumni mampu bersaing di kehidupan yang semakin modern”.²⁵

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ustadz yang mengabdikan di Pondok Pesantren Teknologi MIC bahwa Pondok Teknologi MIC merupakan pondok pesantren berbasis teknologi, meskipun teknologi yang dikembangkan baru tingkat sederhana menyesuaikan dengan peserta didiknya.²⁶

Saat ini Pondok Pesantren Teknologi MIC mendidik sekitar 120 santri yang terdiri dari 40 (empat puluh) santri mukim, dan 80 (delapan puluh) santri kalong. Dari 120 (seratus dua puluh) santri tersebut terdiri dari berbagai tingkatan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Lembaga pendidikan formal yang ada berada dalam satu lokasi dengan pondok pesantren. Sehingga santri tidak perlu keluar pondok ketika mengenyam pendidikan formal.

Tenaga pendidiknya rata alumni pesantren dan mengenyam pendidikan formal. Saat ini yang mendidik 120 santri tersebut adalah 18 ustadz. Baik alumni pesantren maupun pendidikan formal (sarjana)

Sarana prasarana yang dimiliki pondok pesantren adalah (1) masjid yang bagus dan representatif dan menampung jamaah warga pondok (2) ruang belajar, ruang belajar yaitu ruang kelas yang juga dipakai untuk pembelajaran sekolah formal, (3) asrama santri dan ustadz.²⁷ Dari segi kepengurusan Pondok Pesantren Teknologi MIC sudah dalam bentuk Yayasan. Sehingga keberlangsungan pondok pesantren tidak hanya tergantung pada pengasuh. Tetapi seluruh pengurus yayasan ikut memikirkan.

7. Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Pondok Pesantren al-Aziziyah berdiri sekitar tahun 2007. Didirikan oleh Mulyadi. Sedangkan kepemimpinannya diserahkan kepada KH. Salim. Adapun lokasi terletak di Jl. Mugirejo Sempaja Samarinda Utara. KH. Salim merupakan putra asal Banyuwangi Jawa Timur.²⁸ PP. Al-Aziziyah mempunyai jaringan beberapa pesantren di Pulau Jawa. Sebagai mana dijelaskan oleh Ust. Edy Purwanto:

Pondok Pesantren al-Aziziyah mempunyai hubungan dengan beberapa pesantren di Pulau Jawa. Seperti dalam pembinaan membaca al-Qur'an menjalin jaringan dengan pondok pesantren Nurul Falah di Surabaya.

²⁵ Siti Sagirah, M. Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Muslim Indonesia Centre, *Wawancara ...* tanggal 23 Juli 2012.

²⁶ Azhar, M. HI, Ustadz Pondok Pesantren Teknologi MIC, *Wawancara ...* tanggal 20 Juli 2012.

²⁷ Hasil observasi, tanggal 23 Juli 2012.

²⁸ Edi Purwanto, Dewan Asatidz, *Wawancara ...* tanggal 6 Desember 2011.

*Dalam hal memenuhi Sumber Daya manusia terutama tenaga pengajarnya mengambil dari Pondok Pesantren Bareng Kediri Jawa Timur.*²⁹

Visi dari Pondok Pesantren al-Aziziyah adalah membentuk *Alim Faqih, Akhlakal-Karimah* dan kemandirian. Untuk mewujudkan visi tersebut Pondok Pesantren al-Aziziyah mendidik santri dengan materi keagamaan yang meliputi pemahaman tentang Alqur'an, akhlak, fiqh, tauhid dan lain sebagainya.

PP. Al-Aziziyah mendidik sekitar 200 santri dari berbagai latar belakang. Semua santri menetap di pondok. Jam belajarnya pagi, siang, sore dan malam hari. Ada satu fenomena yang cukup menarik yaitu biasanya santri dipondok pesantren memakai peci, akan tetapi di Pondok Pesantren al-Aziziyah santri dan ustadznya tidak memakai peci. Karena hal ini disesuaikan dengan kondisi santri. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara:

*“Santri tidak memakai peci dengan alasan disesuaikan dengan kondisi santri, mengingat santri berasal dari berbagai latar belakang, maka pakaian santri termasuk peci tidak wajib dikenakan”.*³⁰

Untuk mendukung proses pembelajaran di Pondok pesantren al-Aziziyah menyediakan sarana prasarana yaitu masjid, asrama, ruang belajar, dan kantor administrasi sebagainya.³¹

8. Pondok Pesantren Syaikhona Cholil.

Pondok Pesantren Syaikhona Cholil Daerah Samarinda didirikan oleh KH.M. Cholil Yasin pada tahun 1990. Lokasinya berada di pedesaan sekitar 15 KM dari pusat kota yaitu tepatnya di Jl. Batu Indah RT. 57 Sempaja Samarinda Utara. Kepengasuhannya di serahkan kepada KH. M. Cholil Ali. Saat ini pengasuhnya di pegang oleh Ust. Bukhari. Ust. Bukhari merupakan salah satu santri dari Pondok Pesantren Syaikhona Cholil Bangkalan. Dalam pengelolaan pondok pesantren Syaikhona Cholil daerah Samarinda dibawah binaan Pondok Pesantren Syaikhona Cholil Balikpapan.³²

Pondok Pesantren Syaikhona Cholil Samarinda saat ini mendidik sekitar 200 santri. Semua santri berada dalam asrama yang didik oleh ustadz dari berbagai alumni pondok pesantren. Seperti Mustain adalah salah satu ustadz alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Dalam studi santri dipersiapkan lembaga pendidikan formal yaitu SMP dan SMA. Sehingga santri tidak perlu keluar pondok dalam belajar pendidikan formalnya.

Fasilitas yang tersedia adalah masjid, ruang belajar, asrama, sarana pembelajaran dan sebagainya.³³

²⁹Eddy Purwanto, Dewan Asatidz, *Wawancara ...* tanggal 6 Desember 2011.

³⁰Eddy Purwanto, Dewan Asatidz, *Wawancara ...* tanggal 6 Desember 2011.

³¹Observasi tanggal 6 Desember 2011.

³²Mustain, Dewan Asatidz, *Wawancara ...* tanggal 6 Desember 2011.

³³Hasil Observasi 6 Desember 2011.

9. Pondok Pesantren As-Sa'diyah

Pondok pesantren ini berdiri tahun 1998 oleh KH. Saad Ijan Shaleh, BA. Lokasinya terletak di Jl. P. Suryanata KM. 05 Air Putih Samarinda Ulu. Saat ini mendidik sekitar 150 santri.

Pondok Pesantren As-Saadiyah adalah salah satu pesantren yang ada di kota Samarinda berlokasi di Jalan Pangeran Suryanata RT 42 Gang Julak Gafur Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda³⁴. Pesantren ini di dirikan oleh salah sorang ulama terkemuka di kalimantan Timur yakni K.H. Saad Ijan Saleh, BA. Adapun yang melatar belakang berdiri pondok pesantren ini, kepedulian besar dari Saad Ijan Saleh, tentang lembaga pendidikan Islam dalam hal ini pondok pesantren Lewat jalur pendidikan termasuk pesantren sebagai wadah strategis dalam memberikan warisan dan mengkader agar melahirkan umat yang berwawasan keislaman dan komitmen terhadap ajaran al-Qur`an dan sunnah. Di samping itu adanya dorongan dan amanat dari pimpinan pondok pesantren Gontor K.H. Zarkasyi kepada Saad agar membangun Pondok pesantren di Samarinda. Tepatnya pada 1998 berdirilah pondok pesantren yang dikenal dengan nama Pesantren As-saadiyah.

Sementara jenis pendidikan yang diselenggarakan adalah MTs, MA dan Madrasah Diniyah dengan jumlah santri sampai saat ini 60 orang. Kitab-kitab yang menjadi mata pelajaran pada pondok ini seperti materi tauhid, fiqh dan bahasa. Beberapa kitab kuning yang diajarkan yaitu *Aqidatul Awam, Amsilah Tashrifiyah, Jurumiyah, Akhlak lil Banin, Ta'lim al-Mutaalim*.³⁵

Gambaran fisik bangunan pesantren sebagian besar sudah permanen, namun masih ada yang sangat sederhana (kayu) dari segi penataan bangunan kurang baik. Gambaran biaya dalam pesantren itu sangat besar terutama dalam penyediaan konsumsi dan ustadz sehingga sumber dana dalam menunjang operasional pesantren bersumber dari bantuan pemerintah, donatur, dan iuran. Seluruh unsur yang ada dalam pesantren termasuk ustadz, santri dan pengurus adalah berusaha memberikan yang terbaik termasuk dalam sikap dan perilaku baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren sehingga citra dan keberadaan pesantren di sekitar dan di tengah-tengah masyarakat mendapat dukungan positif.

Melihat latar belakang dari berdirinya pondok pesantren ini adalah untuk membentuk kader yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, untuk melahirkan generasi yang berwawasan dan berkeperibadian luhur berdasarkan al-Qur`an dan sunnah. Sehingga diharapkan ketika keluar dari pesantren ini maka mereka dapat mengabdikan dirinya dan berperan serta dalam menyampaikan amar ma`ruf nahi mungkar di tengah-tengah masyarakat. Yang akan dikedepankan pesantren ini adalah melakukan kordinasi dan lembaga pendidikan lain serta terbuka agar semua penganut agama untuk saling menghargai. Diharapkan bahwa alumni pondok ini memiliki pemahaman tentang perlunya bertoleransi dengan agama lain dan saling menghargai

³⁴Muhammad Saad, Kepala Sekolah Pondok Pesantren as-Saadiyah, *Wawancara* tanggal 26 Februari 2011.

³⁵Abdullah Rasyid, S. Ag., Wakil Pengasuh, *Wawancara*, 24 Juli 2012.

perbedaan yang dengan bersifat koperatif dan terbuka kepada siapa saja dengan kata lain pondok ini inklusif.

Saad Ijan Saleh merupakan ulama terkemuka yang ada di Kalimantan Timur pada umumnya dan kota Samarinda pada khususnya. Ia dilahirkan pada tanggal 12 Juli 1931 di Samarinda. Ia terlahir dalam keluarga sederhana namun taat beragama. Dalam usia anak-anak ia melakukan kebiasaan sebagaimana yang dilakukan anak-anak pada umumnya. Pada tahun 1942 ia mulai sekolah. Pada tahun 1956 Saad mulai melanjutkan pendidikan ke pulau Jawa. Dimana pada masa itu wilayah Jawa sudah merupakan tempat yang baik untuk menuntut ilmu pengetahuan agama dan umum. Saad masuk pada pondok pesantren modern Gontor Ponoroga Jawa Timur.

Saad Ijan memiliki prestasi yang baik selama berada di pesantren Gontor. Kemudian teman-teman Saad yang berasal dari Samarinda adalah K.H. Masyhur Hanafiah, K.H. Abdul Majid yang pernah menjabat sebagai ketua Muhammadiyah Kaltim. Saad berada di pondok Gontor kurang lebih lima tahun dan diberikan izin oleh pihak pesantren untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saad merupakan alumni IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada waktu itu dengan gelar BA. Saad dalam penyelesaian pendidikan merupakan bantuan dan beasiswa dari pemerintah provinsi Kalimantan Timur, sehingga pada waktu selesai dan kembali ke Samarinda langsung diangkat menjadi pegawai daerah yang diperbantukan di kantor urusan agama.

Kemudian pada tahun 1963 diangkat menjadi pegawai pusat dan memiliki jabatan sebagai kepala Kantor Urusan Agama. Kemudian pada tahun 1968 ia diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Timur. sampai 1970. Setelah tahun 1970an ia tidak dapat menduduki jabatan oleh karena terganjal pada persyaratan administratif bahwa untuk menduduki jabatan harus dapat menyelesaikan pendidikan formal minimal S1, sedangkan ia hanya tetap pada sarjana muda saja.

Dengan kondisi seperti ini Saad Ijan Saleh diperbantukan sebagai dosen di IAIN Samarinda Cabang Sunan Ampel sampai cabang IAIN Banjarmasin dan berakhir pada saat IAIN Samarinda Cabang Banjarmasin beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda pada tahun 1997. Di samping Saad Ijan Saleh mengajar di perguruan tinggi, Saad juga sebagai kiai tentu mengambil langkah lain untuk mengatiffkan diri dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kontribusi pikiran memajukan semangat keagamaan di kota Samarinda. Saad aktif di organisasi kemasyarakatan dan keagamaan seperti Nahdatul Ulama (NU). Kemudian Saad juga aktif di organisasi Majelis Ulama Indonesia MUI Kaltim.

Pada akhirnya dengan latar belakang pondok pesantren dan wasiat dari guru Ahmad Zarkasi untuk membangun pondok pesantren dan mulai ia memberikan perhatian serius terhadap pembangun pondok pesantren. Tepatnya

tahun 1998 pondok pesantren Assadiyah telah berdiri di jalan Suryanata Air putih dan tetap eksis sampai sekarang.³⁶

Pondok pesantren As-adiyah saat ini mengembangkan pendidikan formal yaitu MTs dan Madrasah Aliyah. KH. Saad Idjan Shaleh berkomitmen bahwa semua santri harus diasramakan dan tidak ada yang pulang. Hal ini terungkap dalam wawancara:

”Abah sangat menekankan bahwa santri harus berada di pondok. Hal ini untuk menjamin konsentrasi santri dalam belajar ilmu-ilmu agama. Jika santri sering pulang dan tidak berada di pondok pesantren maka konsentrasi belajarnya akan berkurang”³⁷”

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren As’adiyah adalah masjid yang cukup representatif dalam menampung jamaah terutama warga pondok, ruang belajar, asrama santri. Di samping sarana prasarana Pondok Pesantren As’adiyah menyediakan latihan keterampilan bagi santri yang ingin belajar hidup mandiri. Latihan keterampilan tersebut yaitu mengelola kolam ikan seperti lele, gurami dan sebagainya. Hasil dari penjualan ikan tersebut dipergunakan untuk membiayai santri terutama bagi santri yang kurang mampu. Karena pendiri pondok berobsesi bahwa sebaiknya santri dibebaskan dari biaya.³⁸

10. Pondok Pesantren Ihya’ Ulumuddin

Pondok Ihya’ Ulumuddin berdiri pada tahun 1995 oleh K.H. Abdul Fatah Saberi. Lokasinya terletak di Jl. Sentosa Dalam VI Nomor 6 Sungai pinang dalam Samarinda Utara. Pesantren ini termasuk terletak di tengah-tengah kota dan berada di lingkungan yang cukup padat. Sistem pembelajara di pondok tersebut terintegrasi dengan madrasah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Sehingga di pondok pesantren tidak ada pembelajaran khusus kitab. Kegiatan santri di pondok ditambah dengan latihan pidato 3 bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Abrori:

“Materi pembelajaran agama Islam tidak diajarkan secara khusus di pesantren. Materi agama Islam diajarkan di madrasah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Sebagai kegiatan tambahan santri diajarkan latihan pidato 3 bahasa”³⁹.

Santri yang belajar di pondok merupakan santri mukim, artinya menerap dipondok. Jumlah santri sekitar 90 orang santri yang terdiri dari santri yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ihya’ Ulumuddin dan siswa TK Ihya Ulumuddin. Latar belakang santri rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu. Sehingga pengurus pondok harus memutar otak dan berusaha keras mencari donatur dalam rangka menghidupi santrinya.

³⁶Syeh Hawib Hamzah dan Azhar, *Profil Kepemimpinan PP. As’Adiyah di Era Globalisasi*, (Laporan Penelitian P3M STAIN Samarinda:2011) . h.3

³⁷ Abdullah Rasyid, S.Ag, Wakil pengasuh, *wawancara ...* , 24 Juli 2012.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Imam Abrori, Wakil Pengasuh, *wawancara ...* tanggal 28 Juli 2012.

Dari 35 santri yang menetap di pondok dididik oleh 16 utadz. Ustadz yang berasal dari beberapa alumni pesantren yaitu alumni pesantren Ibadurrahman Tenggarong Seberang, Pesantren Al-Hikmah Sirampok Jawa Tengah dan beberapa alumni perguruan tinggi yaitu STAIN Samarinda dan Universitas Mulawarman Samarinda.

Lembaga yang dikembangkan di pesantren Ihya' Ulumudin adalah Madrasah Tsanawiyah, Taman Kanak-Kanak dan mulai merintis Program Tahfid Alqur'an.

Untuk keberlangsungan kehidupan pesantren, kepengurusan pesantren di bentuk dalam kepengurusan yayasan. Bentuk yayasannya adalah yayasan publik, artinya bukan yayasan keluarga yang dimiliki secara turun temurun. Dengan demikian siapa saja yang mempunyai kemampuan mengelola yayasan dapat menjadi pengurus Yayasan Ihya' Ulumuddin.

Sarana dan prasarana yang tersedia adalah masjid, asrama santri, ruang belajar.⁴⁰

11. Pondok Pesantren Putri Ar-Rahmah

Pondok Pesantren Putri Ar-Rahmah didirikan oleh K.H. Hasanudin Arif⁴¹ pada tahun 2001. Hasanudin Arif adalah alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo. Lokasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Jl. Anggur RT. 01 (Ringroad III) Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu. Pondok Pesantren Ar-Rahmah termasuk Pondok Pesantren Modern yang berbasis bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya santri wajib berbahasa Arab mulai hari Senin sampai hari Jumat, sedangkan bahasa Inggrisnya dimulai Jumat sampai Senin bergantian setiap minggunya.⁴²

Materi pendukung untuk memperkuat kemampuan bahasa Arab diajarkan materi Nahwu dan Sharf, mahfudhat dan Muthalaah. Adapun kitab yang dikaji yaitu kitab Amsilah Tashrifiyah, Nahwu Wadliih dan sebagainya.

Saat ini pesantren Ar-Rahmah mendidik sekitar 48 santri yang diasuh oleh sebanyak 11 (sebelas) ustadz dan ustadzah. Semua santri mukim artinya menginap di asrama dan pada hari liburan saja mereka pulang.

Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak mengembangkan pendidikan formal, tetapi bekerjasama dengan SMA 11 dan SMP 39 dalam bentuk sekolah terbuka untuk memfasilitasi santri jika ingin mendapatkan ijazah formal. Untuk mendukung kelancaran pendidikan pondok Pesantren, pesantren Ar-Rahmah telah mempersiapkan masjid, asrama santri, ruang belajar dan lain sebagainya.⁴³

⁴⁰Observasi tanggal 4 Desember 2012.

⁴¹Hasanudin Arif adalah alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.

⁴²Zuana Khalqiah, wawancara, 28 Juli 2012.

⁴³Observasi, tanggal 23 Juli 2012.

12. Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur didirikan oleh Hj.Nor Asyikin Hasyimi pada tahun 1981.Sedangkan kepengasuhan pondok sekarang dipegang oleh K.H. Drs. Abdul Malik, Lc. Lokasi pesantren tersebut berada di Jl. Raya Samarinda -Samarinda Lempake Samarinda Utara.

Pesantren An-Nur termasuk pesantren modern dengan ciri khas olah raga dan seni. Hal cuku menarik biasanya pesantren mempunyai ciri khas bahasa atau ilmu-ilmu keagamaan yang lain. Hal ini terung dalam wawancara:

Pesantren ini adalah termasuk pesantren modern. Dipilihnya pesantren modern sebagai identitas karena mengikuti pola perkembangan jaman. Jangan sampai alumni dari pesantren ini tidak mampu atau tidak menguasai teknologi.Oleh karena itu pembelajaran di pondok ini diusahakan berbasis teknologi.⁴⁴

Namun demikian bukan berarti pesantren An-Nur mengabaikan aspek-aspek keagamaan, diwaktu senggang terutama pada malam hari santri digembleng dengan beberapa keterampilan dan seni, seperti Habsi, membaca Alqur'an, ceramah dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh alumni, dalam wawancara menjelaskan:

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri, santri di malam hari diberi beberapa kegiatan seperti habsi, membaca Alqur'an, ceramah, mengelola koperasi bagi santri senior dan sebagainya.⁴⁵

Saat ini Pesantren An-Nur mendidik sekitar 127 santri. Dari 127 santri tersebut sekitar 70 santri menginap di asrama. Sedangkan yang 57 santri kalau malam pulang dan siangya datang ke pondok. Di Pesantren An-Nur santri dapat melanjutkan jenjang pendidikan MTs dan MA. Sehingga santri tidak perlu keluar pondok untuk mendapatka Ijazah formal. Di samping lembaga pendidikan formal juga Panti Asuhan Yatim Piatu.

Fasilitas yang tersedia yaitu asrama santri, asrama ustadz, ruang pembelajaran, masjid, koperasi dan sebagainya.⁴⁶

C. Kesimpulan

Pondok Pesantren di Kota Samarinda yang memenuhi standar penyelenggaraan sebagaimana SK Kepala Kantor Departemen Agama Nomor 939 tahun 2004 adalah: Pondok Pesantren Nurul Iman, Pondok Pesantren Teknologi MIC, Pondok Pesantren al-Aziziyah, Pondok Pesantren Syaikhona Cholil, Pondok Pesantren Asa'diyah, Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin, Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Pondok Pesantren An-Nur. Sedangkan pondok pesantren yang di Kota Samarinda yang tidak memenuhi standar penyelenggaraan adalah, al-Muna, al-Ittihad, Najwatul Ula, Hidayatul Mubtadiin, DDI Tani Aman,

⁴⁴ Muhammad Iqbal, Wakil Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren An-Nur, wawancara, 29 Juli 2012.

⁴⁵ Muhajirin, Alumni Pondok Pesantren An-Nur, wawancara, 29 Juli 2012.

⁴⁶ Hasil observasi tanggal 29 Juli 2012.

Kategori tipe A adalah Pondok Pesantren Nurul Iman, Pondok Pesantren al-Aziziyah, Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Pondok Pesantren yang masuk dalam tipe B adalah Pondok Pesantren Sabilal Rasyad, Pondok Pesantren Darul Ihsan, Pondok Pesantren Teknologi MIC, Pondok Pesantren Syaikhona Cholil, Pondok Pesantren Asa'diyah, Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin, Pondok Pesantren An-Nur. Tidak ada Pondok Pesantren di Kota Samarinda yang masuk dalam tipe C.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Nasir dkk, *Karakteristik Pesantren di Kota Samarinda*, Laporan Penelitian P3M STAIN Samarinda tahun 2005
- Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah (Jakarta: Ditpekapontren, Oktober 2003)
- Kementarian Agama Kota Samarinda, Daftar Nama dan Alamat Pondok Pesantren Tahun 2010.
- Noorthaibah, *Ajaran Tasawuf KH. Djafar Sabran*, Cet. I (Samarinda: P3M)
- Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustakan Setia, 1998)
- Syeh Hawib Hamzah dan Azhar, *Profil Kepemimpinan PP. As'Adiyah di Era Globalisasi*, (Laporan Penelitian P3M STAIN Samarinda: 2011)
- Zamrony. Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Perkembangan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No 2, 2011